

Pengembangan Media Lapbook Berbasis Project Based Learning pada Materi Akidah Akhlak di Sekolah Dasar

Ainil¹, Kaharuddin², Ibtisam Umniyah Al Hamdani³

Universitas Islam Negeri Palopo^{1,2}, SD Islam Al Azhar 34 Makassar³

**Contributor Email: ainillolopadang@gmail.com*

Abstrak

Pembelajaran akidah akhlak di sekolah dasar masih banyak bertumpu pada metode ceramah dan buku paket, sehingga keterlibatan dan minat belajar peserta didik cenderung rendah. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran lapbook berbasis Project Based Learning (PjBL) pada materi akidah akhlak kelas V dan menguji validitas, praktikalitas, serta efektivitasnya terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan metode Research and Development dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), melibatkan satu pendidik dan 22 peserta didik kelas V di sekolah dasar negeri di Kota Palopo. Data dikumpulkan melalui lembar validasi ahli, angket praktikalitas, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil validasi materi dan media masing-masing mencapai 95% dan 91% (kategori sangat valid). Uji praktikalitas menunjukkan respons peserta didik sebesar 79% (praktis) dan respons pendidik sebesar 83% (sangat praktis). Ketuntasan klasikal hasil belajar meningkat dari 36,4% pada pre-test menjadi 86,4% pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa lapbook berbasis PjBL layak, praktis, dan efektif digunakan sebagai media alternatif pembelajaran akidah akhlak di sekolah dasar.

Kata Kunci: *lapbook, project based learning, akidah akhlak, media pembelajaran, sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar berperan membentuk akhlak peserta didik sebagai bagian dari kepribadian yang utuh, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menanamkan nilai moral dan tanggung jawab sosial sejak

dini (Muhid & Kulsum, 2022). Prinsip ini merujuk pada QS. An-Nahl/16:125 yang memerintahkan penyampaian ajaran dengan hikmah dan cara yang baik, sebuah prinsip metodologis yang relevan bagi perancangan pembelajaran akidah akhlak di kelas (Nasaruddin & Mubarak, 2022). Materi akidah akhlak menuntut internalisasi nilai, bukan sekadar hafalan konsep, sehingga strategi penyampaian perlu melibatkan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi peserta didik usia sekolah dasar.

Kondisi di lapangan menunjukkan kesenjangan antara tuntutan tersebut dan praktik pembelajaran. Observasi awal pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di sebuah SD Negeri di Kota Palopo menemukan bahwa sebagian peserta didik kurang fokus, pasif, dan kurang tertarik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dengan pendidik PAI di kelas tersebut mengonfirmasi bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar, tanpa media pendukung yang menampilkan materi secara visual dan interaktif. Kondisi ini berlangsung di tengah pemberlakuan Kurikulum Merdeka, yang menuntut capaian pembelajaran PAI pada Fase C mencakup pendalaman lima elemen: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, serta Sejarah Peradaban Islam (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan [BSKAP], 2024), namun implementasinya di kelas belum didukung media pembelajaran yang memadai.

Media pembelajaran berfungsi menyalurkan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra peserta didik (Jennah, 2009). Lapbook, media visual berbentuk lipatan kreatif berisi ringkasan materi, gambar, dan lembar aktivitas, menawarkan cara mengonkretkan materi abstrak sekaligus melatih keterampilan menyusun informasi peserta didik (Rahayuningsih, Mustadi, & Wulandari, 2021). Ketika dipadukan dengan model Project Based Learning (PjBL), pembelajaran tidak berhenti pada penyajian materi, melainkan berlanjut ke aktivitas proyek yang melatih peserta didik berpikir kritis dan bekerja sama (Fitrayati, Masruroh, & Rahmawati, 2023). Kombinasi kedua pendekatan ini relevan untuk materi akidah akhlak kelas V yang berfokus pada sikap menghargai perbedaan suku, budaya, keyakinan, dan pendapat, karena nilai-

nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi melalui pengalaman aktif dibandingkan penjelasan searah.

Penelitian terdahulu telah menguji lapbook dan PjBL secara terpisah maupun bersama pada mata pelajaran lain. Rahayuningsih dkk. (2021) membuktikan pengaruh signifikan PjBL berbantuan lapbook terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Aureliya dkk. (2022) menemukan pengaruh positif media lapbook terhadap hasil belajar IPS di tingkat menengah pertama, sementara Kamil (2023) melaporkan peningkatan hasil belajar akidah akhlak melalui penerapan PjBL tanpa lapbook di madrasah tsanawiyah. Ketiga penelitian ini menunjukkan potensi lapbook dan PjBL secara terpisah, tetapi belum ada yang mengembangkan dan memvalidasi lapbook berbasis PjBL secara khusus untuk materi akidah akhlak di jenjang sekolah dasar. Celah inilah yang mendasari penelitian pengembangan ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan (1) menganalisis kebutuhan pengembangan media lapbook berbasis PjBL pada materi akidah akhlak kelas V, (2) menguji validitas produk yang dikembangkan, (3) menguji praktikalitasnya menurut pendidik dan peserta didik, dan (4) menguji efektivitasnya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang terdiri atas tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ini dipilih karena bersifat sistematis dan memungkinkan evaluasi pada setiap tahap sebelum berlanjut ke tahap berikutnya, sehingga produk akhir yang dihasilkan lebih valid (Syahputra, 2020). Produk yang dikembangkan adalah media lapbook berbasis Project Based Learning pada materi akidah akhlak untuk peserta didik kelas V.

Penelitian dilaksanakan di sebuah SD Negeri di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, selama kurang lebih dua bulan pada tahun 2025. Subjek penelitian terdiri atas satu pendidik PAI dan 22 peserta didik kelas V yang menilai media yang dikembangkan, sedangkan validasi produk dilakukan oleh dua ahli materi dan satu ahli media dari kalangan dosen.

Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta menelaah capaian pembelajaran PAI Fase C dalam Kurikulum Merdeka. Tahap perancangan menghasilkan desain lapbook berbentuk lipatan tiga (*trifold*) yang memuat materi, ruang tugas individu, dan ruang proyek kelompok. Tahap pengembangan merealisasikan desain menjadi produk fisik menggunakan bahan karton, kertas glossy, dan desain visual dari Canva Pro, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media sebelum direvisi. Tahap implementasi menerapkan produk yang telah divalidasi pada pembelajaran di kelas V, sedangkan tahap evaluasi melakukan revisi akhir berdasarkan masukan validator dan respons pengguna.

Data dikumpulkan melalui lima teknik, yaitu observasi proses pembelajaran, wawancara analisis kebutuhan, lembar validasi ahli materi dan ahli media berskala Likert 1-4, angket praktikalitas untuk pendidik dan peserta didik, serta tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penggunaan media.

Data validitas dianalisis menggunakan rumus Aiken's V: $V = \Sigma S / [n(c-1)]$, dengan S merupakan selisih skor yang diberikan validator terhadap skor terendah, n adalah jumlah validator, dan c adalah skor tertinggi pada skala penilaian. Hasil persentase validitas dikategorikan ke dalam lima tingkat, dari “tidak valid” (0-20%) hingga “sangat valid” (81-100%). Data praktikalitas dihitung dengan rumus persentase skor per aspek dibagi skor maksimum dikali 100%, kemudian dikategorikan dari “tidak praktis” hingga “sangat praktis” dengan rentang yang sama. Efektivitas dianalisis dari persentase ketuntasan klasikal, yaitu proporsi peserta didik yang mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, dengan indikator keberhasilan berupa ketuntasan klasikal minimal 75%.

C. Hasil

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil observasi dan wawancara pada tahap analisis menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di kelas V masih didominasi metode ceramah dengan buku paket sebagai sumber belajar utama. Pendidik melaporkan bahwa perhatian,

minat, dan motivasi belajar peserta didik tergolong rendah, sementara media pembelajaran yang tersedia masih terbatas. Telaah terhadap capaian pembelajaran PAI Fase C dalam Kurikulum Merdeka (BSKAP, 2024) mengonfirmasi bahwa materi akidah akhlak kelas V mencakup sikap menghargai perbedaan suku, budaya, keyakinan, dan pendapat, tema yang dipilih sebagai fokus pengembangan pada penelitian ini, namun pendidik belum memanfaatkan media di luar buku cetak untuk mendukung capaian tersebut. Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan keterbatasan media inilah yang mendasari pengembangan lapbook berbasis PjBL.

2. Validitas Produk

Validasi materi dilakukan oleh dua dosen ahli terhadap lima aspek, yaitu materi, kebahasaan, penyajian, efek media, dan kemenarikan, sedangkan validasi media dilakukan oleh satu dosen ahli terhadap aspek kelayakan, kegrafisan, pedagogis, dan kualitas teknis (Tabel 1). Validator pertama memberi skor 16 pada indikator materi, 28 pada kebahasaan, 31 pada penyajian, 12 pada efek media, dan 4 pada kemenarikan (total 91 dari 96, 95%). Validator kedua memberi skor berbeda pada tiap indikator (16, 26, 34, 11, dan 4) namun menghasilkan total yang sama, 91 dari 96 (95%). Kesamaan total skor pada distribusi indikator yang berbeda menunjukkan bahwa kedua validator memiliki penilaian keseluruhan yang konsisten meski menyoroti kekuatan berbeda pada tiap indikator. Validasi media mencakup empat indikator, yaitu kelayakan (17), kegrafisan (23), pedagogis (17), dan kualitas teknis (16), dengan total 73 dari 80 (91%).

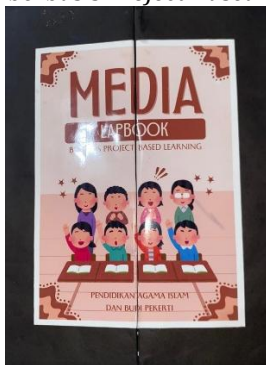
Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Validator (Bidang)	Skor / Maks.	Persentase	Kategori
Prof. Dr. Muhaimin, M.A. (Materi)	91 / 96	95%	Sangat Valid
Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. (Materi)	91 / 96	95%	Sangat Valid
Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. (Media)	73 / 80	91%	Sangat Valid

Masukan ketiga validator menjadi dasar revisi produk sebelum tahap implementasi, mencakup empat perubahan utama: ukuran *lapbook* diperkecil agar lebih praktis dibawa, bahan lipatan materi diganti dari kertas HVS menjadi karton warna-warni agar lebih tahan lama, materi dan gambar dicetak pada kertas *glossy* untuk mengurangi risiko robek, serta ditambahkan ruang aktivitas atau proyek kelompok sebagai penguatan unsur PjBL yang sebelumnya belum termuat dalam

desain awal (Gambar 1). Perlu dicatat bahwa kisi-kisi instrumen validasi materi pada tahap perancangan hanya memuat tiga aspek (materi, kebahasaan, penyajian), sedangkan pelaksanaan validasi menambahkan dua indikator lain (efek media, kemenarikan) yang tidak tercantum eksplisit pada kisi-kisi awal, perbedaan cakupan ini perlu menjadi perhatian pada replikasi penelitian serupa.

Gambar 1. Produk media lapbook berbasis Project Based Learning (tampilan setelah revisi)



3. Praktikalitas Produk

Angket praktikalitas peserta didik terdiri atas delapan pernyataan yang mencakup tiga aspek (Tabel 2). Aspek pemahaman materi memperoleh 74% (131 dari 176 skor maksimal), aspek minat belajar 81% (285 dari 352), dan aspek kemudahan akses serta penggunaan 81% (143 dari 176), dengan rata-rata keseluruhan 79% (kategori praktis). Angket pendidik yang terdiri atas sepuluh indikator memperoleh total skor 33 dari skor maksimal 40 (83%, kategori sangat praktis), dengan skor tertinggi pada indikator kejelasan materi pembelajaran serta peningkatan keterlibatan peserta didik dan pengurangan ketergantungan pada pendidik. Perbedaan capaian antara respons peserta didik dan pendidik ini sejalan dengan pola pada penelitian Amalia (2025) tentang *lapbook* berbasis permainan pada pembelajaran fikih, yang juga mencatat respons pendidik lebih tinggi daripada respons peserta didik.

Tabel 2. Hasil Uji Praktikalitas Peserta Didik dan Pendidik

Responden	Aspek Tertinggi / Terendah	Persentase	Kategori
Peserta Didik (n=22)	Minat belajar & akses (81%) / Pemahaman materi (74%)	79%	Praktis
Pendidik (n=1)	Kejelasan materi & keterlibatan / Ketepatan penyampaian	83%	Sangat Praktis

4. Efektivitas *Produk*

Efektivitas diukur melalui perbandingan *pre-test* dan *post-test* terhadap 22 peserta didik (Tabel 3). Pada *pre-test*, distribusi nilai tersebar hampir merata pada kategori rendah: 22,7% tidak efektif, 40,9% kurang efektif, 13,7% efektif, dan 22,7% sangat efektif, tanpa satu pun peserta didik pada kategori cukup efektif. Ketuntasan klasikal pada tahap ini hanya 36,4%, jauh di bawah indikator keberhasilan 75%. Setelah pembelajaran menggunakan lapbook berbasis PjBL, distribusi bergeser ke kategori atas: 59,1% peserta didik mencapai kategori sangat efektif dan 27,3% kategori efektif, sementara kategori tidak efektif tidak lagi ditemukan. Ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86,4%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dari 22 peserta didik, hanya 3 peserta didik yang masih berada pada kategori kurang efektif pada *post-test*, turun dari 14 peserta didik (gabungan kategori tidak efektif dan kurang efektif) pada *pre-test*, yang berarti 11 peserta didik berpindah dari kategori rendah ke kategori efektif atau sangat efektif setelah penggunaan media.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Didik

Kategori (Interval)	Pre-test f (%)	Post-test f (%)	Ketuntasan
Sangat Efektif (90-100)	5 (22,7%)	13 (59,1%)	-
Efektif (80-89)	3 (13,7%)	6 (27,3%)	-
Cukup Efektif (75-79)	0 (0%)	0 (0%)	-
Kurang Efektif (60-74)	9 (40,9%)	3 (13,6%)	-
Tidak Efektif (0-59)	5 (22,7%)	0 (0%)	-
Jumlah	22 (100%)	22 (100%)	-
Ketuntasan Klasikal	36,4%	86,4%	↑ 50 poin

5. Evaluasi *Pengembangan Media*

Tahap evaluasi pada model *ADDIE* mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahap pengembangan untuk memantau dan memperbaiki produk sebelum berlanjut ke tahap berikutnya, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir proses untuk menetapkan kelayakan produk secara keseluruhan. Berdasarkan hasil validasi, uji praktikalitas, dan uji efektivitas yang telah diuraikan, media *lapbook* berbasis PjBL pada penelitian ini dinyatakan valid, praktis, dan efektif, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas V dengan revisi kecil pada aspek desain grafis.

D. Pembahasan

Temuan pada tahap analisis kebutuhan memperkuat argumen konstruktivistik bahwa peserta didik sekolah dasar lebih mudah memahami materi ketika terlibat aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Azzahra, Ali, & Abu Bakar, 2025). Dominasi metode ceramah pada pembelajaran akidah akhlak di lokasi penelitian menempatkan peserta didik pada posisi pasif, yang secara teoretis berlawanan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap berpikir konkret-operasional dan membutuhkan representasi visual serta pengalaman langsung untuk memahami konsep abstrak seperti menghargai perbedaan keyakinan atau pendapat. Kebutuhan akan media visual dan interaktif yang teridentifikasi dalam penelitian ini sejalan dengan alasan pengembangan lapbook pada penelitian Rahayuningsih dkk. (2021), yang juga berangkat dari rendahnya keaktifan belajar akibat metode pembelajaran konvensional. Perbedaannya, penelitian ini menyasar materi akidah akhlak yang menuntut internalisasi nilai, bukan sekadar pemahaman konsep, sehingga PjBL sebagai pelengkap lapbook menjadi relevan: proyek kelompok memberi ruang bagi peserta didik mempraktikkan sikap menghargai perbedaan, bukan hanya membacanya.

Kategori sangat valid pada validasi materi (95%) dan media (91%) menunjukkan bahwa produk memenuhi standar kelayakan isi maupun tampilan sebelum diujicobakan, konsisten dengan prinsip bahwa media pembelajaran perlu melalui verifikasi ahli sebelum digunakan di kelas agar risiko miskonsepsi atau kesalahan penyajian dapat diminimalkan sejak awal (Syahputra, 2020). Meskipun demikian, lima indikator yang dinilai pada validasi materi melampaui tiga aspek yang tercantum pada kisi-kisi instrumen tahap perancangan. Ketidaksesuaian cakupan ini tidak mengubah kesimpulan kelayakan produk, karena kedua validator tetap sepakat pada kategori sangat valid, tetapi menunjukkan perlunya penyelarasan antara kisi-kisi instrumen dan pelaksanaan validasi pada penelitian pengembangan berikutnya agar proses validasi lebih dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Revisi berdasarkan masukan validator, terutama penambahan ruang proyek kelompok, juga menegaskan bahwa unsur PjBL pada rancangan awal belum sepenuhnya termuat, dan proses validasi berperan penting melengkapi

kekurangan tersebut sebelum implementasi. Dari perspektif validitas isi (*content validity*), skor tinggi pada indikator materi dan kebahasaan menunjukkan kesesuaian isi lapbook dengan capaian pembelajaran akidah akhlak Fase C, sedangkan skor tinggi pada indikator kegrafisan dan kualitas teknis dari ahli media menunjukkan bahwa produk memenuhi syarat validitas tampilan (*face validity*) yang penting bagi media yang menyasar peserta didik sekolah dasar.

Kategori praktis pada respons peserta didik (79%) dan sangat praktis pada respons pendidik (83%) menunjukkan bahwa lapbook berbasis PjBL dapat diterima oleh kedua pihak, meski dengan tingkat penerimaan berbeda. Pola ini sejalan dengan temuan Amalia (2025) pada pengembangan lapbook berbasis permainan untuk pembelajaran fikih, yang juga mencatat respons pendidik lebih tinggi daripada peserta didik. Kesenjangan ini dapat dijelaskan dari perbedaan perspektif penilaian: pendidik cenderung menilai kepraktisan dari sisi efisiensi pengelolaan kelas dan kejelasan penyampaian materi, sedangkan peserta didik menilai dari sisi pengalaman belajar langsung, termasuk kemudahan memahami materi yang menjadi aspek dengan skor terendah (74%) pada angket peserta didik. Skor ini mengindikasikan bahwa aspek visual dan kemudahan akses lapbook sudah cukup baik, tetapi pemahaman materi masih menjadi area yang perlu diperkuat, misalnya melalui penyederhanaan bahasa pada bagian materi atau penambahan contoh konkret pada setiap konsep akidah akhlak yang disajikan.

Peningkatan ketuntasan klasikal dari 36,4% menjadi 86,4% menunjukkan bahwa penggunaan lapbook berbasis PjBL berdampak nyata terhadap hasil belajar peserta didik pada materi akidah akhlak. Temuan ini konsisten dengan prinsip konstruktivistik bahwa pemahaman terbentuk lebih kuat ketika peserta didik terlibat aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri (Azzahra dkk., 2025), dan sejalan dengan temuan Indahwati dan Abdullah (2019) bahwa penerapan PjBL meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar melalui keterlibatan aktif dalam proses mengolah dan menghasilkan produk pembelajaran. Dibandingkan dengan penelitian Kamil (2023) yang menerapkan PjBL tanpa media lapbook pada materi akidah akhlak di madrasah tsanawiyah, penelitian ini menambahkan unsur visual-konkret melalui lapbook, yang secara teoretis relevan mengingat karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih membutuhkan representasi

konkret untuk memahami konsep abstrak seperti nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Materi akidah akhlak yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu sikap menghargai perbedaan suku, budaya, keyakinan, dan pendapat, tergolong konsep afektif yang abstrak bagi peserta didik usia sekolah dasar. Representasi visual pada lapbook, dipadukan dengan pengalaman proyek kelompok pada PjBL, memberi peserta didik kesempatan mempraktikkan sikap tersebut secara langsung, misalnya melalui kerja sama lintas kelompok, sehingga pemahaman yang terbentuk tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi turut menyentuh dimensi sikap yang menjadi inti materi akidah akhlak itu sendiri.

Perlu digarisbawahi bahwa analisis efektivitas dalam penelitian ini bersifat deskriptif berdasarkan persentase ketuntasan klasikal, tanpa pengujian statistik inferensial seperti uji-t berpasangan atau perhitungan N-gain score untuk mengonfirmasi signifikansi peningkatan secara statistik. Dengan jumlah subjek yang terbatas (22 peserta didik pada satu kelas), generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati, dan penelitian selanjutnya disarankan melengkapi analisis deskriptif dengan uji statistik inferensial serta desain kontrol untuk memperkuat klaim kausalitas antara penggunaan media dan peningkatan hasil belajar.

Temuan ini juga relevan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Elemen akhlak dalam capaian pembelajaran PAI Fase C menuntut peserta didik menunjukkan sikap menghargai perbedaan dalam perilaku sehari-hari, bukan sekadar mengenal konsepnya secara kognitif (BSKAP, 2024). Tuntutan ini sejalan dengan karakter PjBL yang mendorong peserta didik mempraktikkan nilai melalui proyek nyata, sehingga penilaian hasil belajar idealnya tidak berhenti pada aspek kognitif seperti tes pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini, melainkan juga mencakup pengamatan sikap selama proses proyek berlangsung. Secara keseluruhan, kesesuaian antara kebutuhan lapangan, validitas, praktikalitas, dan efektivitas menunjukkan bahwa lapbook berbasis PjBL menjawab akar masalah rendahnya keterlibatan peserta didik yang teridentifikasi sejak tahap analisis kebutuhan, sekaligus menawarkan alternatif media yang relatif murah dan mudah direplikasi menggunakan bahan sederhana tanpa bergantung pada perangkat digital.

E. Kesimpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan media lapbook berbasis Project Based Learning pada materi akidah akhlak kelas V yang lahir dari kebutuhan nyata di lapangan, yakni dominasi metode ceramah dan keterbatasan media yang menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik. Produk yang dikembangkan melalui model ADDIE terbukti sangat valid dari sisi materi (95%) dan media (91%), praktis digunakan menurut peserta didik (79%) maupun pendidik (83%), serta sangat efektif meningkatkan hasil belajar, ditandai kenaikan ketuntasan klasikal dari 36,4% menjadi 86,4% setelah penggunaan media. Keempat capaian ini saling berkaitan: kebutuhan lapangan yang teridentifikasi pada tahap analisis terjawab oleh desain produk yang divalidasi ahli, diterima secara praktis oleh pengguna, dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penggabungan lapbook dan PjBL secara khusus untuk materi akidah akhlak di sekolah dasar, kombinasi yang belum banyak dieksplorasi pada penelitian sebelumnya yang cenderung menguji salah satu pendekatan secara terpisah. Temuan ini tetap perlu dibaca dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, yaitu jumlah subjek yang terbatas pada satu kelas, analisis efektivitas yang masih deskriptif tanpa uji statistik inferensial, dan penilaian yang berfokus pada ranah kognitif melalui tes pilihan ganda. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas subjek pada beberapa sekolah dan jenjang kelas, menambahkan uji statistik inferensial atau perhitungan N-gain untuk memperkuat klaim efektivitas, mengembangkan instrumen penilaian sikap yang terintegrasi dengan aktivitas proyek, serta menguji variabel lain seperti motivasi belajar atau kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan karakter PjBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2025). *Pengembangan media pembelajaran lapbook berbasis game pada pembelajaran fikih di Kelas VIII MTs Al-Muhajirien Mangkutana Luwu Timur* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo].
- Aureliya, T., dkk. (2022). Pengaruh media lapbook terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII MTsS Darul Hikmah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(4).

- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 67–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitrayati, D., Masruroh, & Rahmawati, N. I. (2023). Project based learning (PjBL) terbimbing berbantuan media pembelajaran visual damar karung untuk meningkatkan keaktifan belajar. *Innovative: Jurnal of Science Research*, 3(2), 10295.
- Indahwati, D. S., & Abdullah, M. H. (2019). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6).
- Jennah, R. (2009). *Media pembelajaran*. Antasari Press.
- Kamil, A. R. N. (2023). *Implementasi project based learning dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs An-Nur Kalawat* [Skripsi].
- Muhid, A., & Kulsum, U. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 163.
- Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). Metode pengajaran dalam perspektif Al-Qur'an (Tinjauan Q.S. An-Nahl ayat 125). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i2.1190>
- Rahayuningsih, Y., Mustadi, A., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh project based learning berbantuan lapbook terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6, 302.
- Syahputra, M. C. (2020). Pengembangan model ADDIE dalam media pembelajaran PAI berbasis komputer di SMP YAPITA Surabaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 110.